

## Pengaruh Manajemen *Hybrid Learning* dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa

Sri Utaminingsih<sup>1</sup>, Gunawan Setiadi<sup>2</sup>, Suad<sup>3</sup>, Erik Aditia Ismaya<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muria Kudus, Indonesia; sri.utaminingsih@umk.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Muria Kudus, Indonesia; gunawan.setiadi@umk.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Muria Kudus, Indonesia; suad@umk.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Muria Kudus, Indonesia; erik.aditia@umk.ac.id

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

learning management;  
hybrid learning;  
student satisfaction

---

#### Article history:

Received 2023-10-30

Revised 2024-01-02

Accepted 2024-02-01

---

### ABSTRACT

The urgency of this research is the need to test the effect of postgraduate elementary education postgraduate student satisfaction analysis on hybrid learning management and learning facilities. The aim of this research is to determine (1) the influence of hybrid learning management on student satisfaction, (2) the influence of learning facilities on student satisfaction, and (3) the influence of hybrid learning management and learning facilities on student satisfaction. This research is a type of ex post facto quantitative research, methodologically it is experimental research which also tests hypotheses but does not carry out treatment. Research procedures include (1) potential and problems, (2) problem formulation, (3) theoretical basis, (4) hypothesis formulation, (5) data collection, (6) instrument testing, (7) data analysis, (8) conclusions. The research population was 300 students from the Postgraduate Basic Education Study Program (S2) with a sample of 50. The research results concluded that hybrid learning management had an effect on student satisfaction ( $0.000 < 0.05$ ), learning facilities also had an effect on student satisfaction ( $0.001 < 0, 05$ ), hybrid learning management and facilities simultaneously influence student satisfaction. The results of the multiple determination coefficient test show a value of 0.823, which means that the hybrid learning management variables and student learning facilities have an influence of 83% on student satisfaction. In the future, it is hoped that there will be an increase in the quality of infrastructure for managing hybrid learning so that services to students can be optimal.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Sri Utaminingsih

Universitas Muria Kudus, Indonesia; sri.utaminingsih

---

## 1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran telah dilakukan dengan berbagai pendekatan dan strategi untuk mencapai hasil prestasi belajar. Pada saat fenomena Pandemi Covid-19, proses pembelajaran secara masif telah berubah menggunakan pembelajaran online yang didasarkan karena kendala situasi serta kondisi. Penggunaan perangkat teknologi untuk mempermudah proses terciptanya aktivitas belajar secara duania maya (Ali, Hafeez, Abbas, Aqib, & Nawaz, 2021; Code, Ralph, & Forde, 2020). Terlebih pembelajaran pada tingkat Perguruan Tinggi yang otomatis menggunakan pembelajaran daring dengan pertemuan yang telah ditentukan. Setelah Pasca Pandemi Covid-19 ini masih tidak lepas dari pendekatan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka dalam suatu konsep perkuliahan secara sistematis (Cruz, Costa, & Pereira, 2021; Khan, Ashraf, Seinen, Khan, & Laar, 2021).

Komponen pembelajaran yang mendukung adanya proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi difokuskan pada pemenuhan kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi diri. Mahasiswa adalah bagian terpenting dalam proses terciptanya pembelajaran yang mendukung dengan adanya capaian hasil pendidikan. Kepuasan pembelajaran dapat dilihat dari kepuasan mahasiswa dalam merespon terhadap proses yang berlangsung sebagai refleksi atau tindak lanjut hasil belajar mengajar. Menurut pendapat Gakhal et al (2017) tentang evaluasi kepuasan mahasiswa pada perguruan tinggi berkualitas (*top universities*) di Negara Inggris menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa, yaitu proses pembelajaran, *online tools*, penilaian dan umpan balik (*assessment & feedback*), dukungan akademik (*academic support*), organisasi dan pengelolaan (*organization and management*) serta sumber belajar (*learning resources*). Oleh karena itu kepuasan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi sangat penting sebagai umpan balik bagi pengelola perguruan tinggi. Dengan tingkat kepuasan mahasiswa yang tinggi tentunya akan menarik minat mahasiswa baru untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Mahasiswa yang merasa puas dalam menempuh pendidikan sering memberikan informasi jika ditanya teman, saudara atau keluarganya tentang kepuasan dalam belajar di perguruan tinggi (Ming, 2010 & Misran et al., 2012). Hal ini bisa dikategorikan sebagai promosi dari mulut ke mulut (*words of mouth*). Hal ini sejalan dengan penelitian Ricky dan Soedarsono (2015), bahwa kepuasan mahasiswa merupakan salah satu faktor yang menentukan pilihan siswa dalam memilih Perguruan Tinggi.

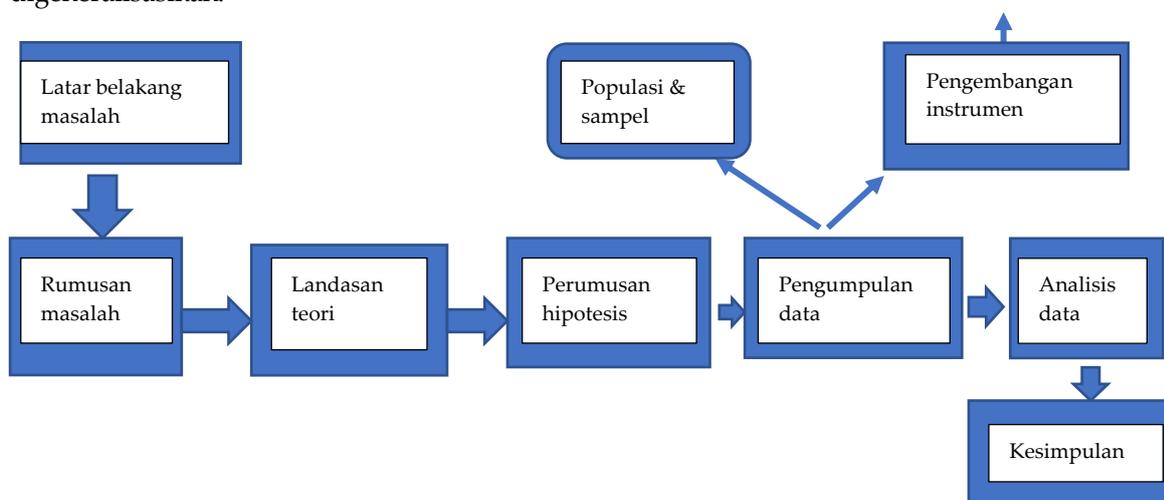
Dari hasil beberapa penelitian tersebut bahwa pengelolaan proses pembelajaran dan fasilitas yang dimiliki perguruan tinggi merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Peneliti akan meneliti pengaruh pengelolaan atau manajemen *hybrid learning* dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pasca Sarjana (S2) Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus (UMK) sebagai program studi yang terakreditasi unggul. Sebagian besar mahasiswa S2 Pendidikan Dasar UMK sudah bekerja sebagai guru, kepala sekolah, pengawas dan instansi pemerintah dan swasta. Oleh karena itu proses pembelajaran sifatnya fleksibel sehingga tidak menyulitkan mahasiswa yang sebagian besar sudah bekerja. Proses pembelajaran S2 Pendidikan Dasar UMK menggunakan *hybrid learning*, yaitu pengelolaan pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran dalam jaringan (*online*). Dalam *Hybrid learning* sistem pembelajaran daring mengganti pembelajaran tatap muka (Ochs, Gahrman, & Sonderegger, 2024; Simaiya et al., 2024). Pembelajaran daring dapat berbentuk *synchronous* dan *asynchronous*. Secara umum istilah *hybrid learning* dan *blended learning* menggambarkan campuran pembelajaran tatap muka dan daring. Dalam *blended learning* pembelajaran daring digunakan sebagai aktivitas tambahan (*supplement*) seperti pemberian tugas dan diskusi kelompok tidak mengganti kegiatan tatap muka (UNESCO, 2020). Berdasarkan sumber kutipan langsung esensi belajar merupakan bagian fasilitas belajar menurut *Evaluation and Selection of Learning Resources* (2008): *A Guide* oleh Prince Edward Isnad, Canada, "Learning resources refer to any person (s) or any material (whether acquired or local produced) with instructional content or function that is used for formal or informal teaching/learning proposes. Learning resources may include, but are not limited to, print and non-print materials; audio, visual, electronic and digital hardware/software resources and human resources." Makna kutipan langsung tersebut diartikan bahwa sumber belajar dalam pendidikan merupakan pemenuhan kebutuhan individu yang berbeda-beda.

Petunjuk intruksional dalam pembelajaran memberikan arah dan fokus pemanfaatan media, strategi, dan metode yang sesuai dengan kepentingan dalam fasilitas belajar mengajar.

Dari pengertian fasilitas belajar ini dosen dan staf pengajar merupakan bagian dari fasilitas belajar/sumber belajar. Dosen merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam kepuasan mahasiswa. Dalam tujuan penelitian ini akan menganalisis pengaruh manajemen *hybrid learning* dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pasca Sarjana S2 Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus. Urgensi tujuan penelitian adalah mengetahui kepuasan pembelajaran sebagai pijakan proses pembelajaran sebagai pelayanan akademik untuk mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar secara intens dan praktis.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisisnya menggunakan statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2011). Ciri penelitian kuantitatif di antaranya (1) *social reality* diasumsikan objektif; menganalisis fenomena sosial dalam tingkat pengukuran indikator, (2) *social reality* : tetap dari waktu ke waktu dalam pelaksanaan pengambilan data dengan indikator yang sama, (3) hubungan *social reality*: data penelitian digunakan secara empiris dan disesuaikan dengan sudut pandang obyektif, (4) sampel mempresentasikan populasi dalam kelas mahasiswa sebagai obyek yang diteliti, (5) kajian perilaku manusia dan fenomena yang dapat diamati, (6) menggunakan statistik untuk menganalisis data (Gall, Gall& Borg, 2003). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif penelitian yang menggunakan data sampel atau populasi, analisisnya menggunakan statistik dan hasilnya dapat digeneralisasikan.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Kuantitatif (Sumber: Gall,Gall& Bord, 2003)

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Program Pasca Sarjana S2 Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus Angkatan 2020/2021 dan 2022/2023 yang sedang atau telah menempuh kuliah dengan *hybrid learning*. Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan angket *google form*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan dan diukur besar kecilnya atau jumlahnya selain itu data kuantitatif cenderung bersifat objektif.

Angket merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam bentuk tulisan yang memerlukan jawaban dari responden guna mengumpulkan sejumlah data. Angket berisi daftar isian pertanyaan yang dirancang dan dibuat untuk mengetahui jawaban mahasiswa atas pertanyaan dan

pernyataan. Angket dengan skala Likert yaitu menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, muailai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif (Widayoka, 2012).

Pengukuran angket menggunakan skala *Likert* yang berbentuk pernyataan/pertanyaan yang berisi lima pilihan jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Variabel manajemen *hybrid learning* : (1) *characteristic*, (2) *reach/jangkauan learning* manajemen sistem yang dibangun (3) *Engagement/keterlibatan mahasiswa*, dan (4) Keefektifan dan jaminan kualitas. Variabel fasilitas belajar: Segala fasilitas yang digunakan untuk mendukung pembelajaran pada Lembaga pendidikan baik fisik maupun non fisik. Variabel kepuasan mahasiswa: (1) *learning value*, (2) *instructure enthusiasm*, (3) *rapport/keakrapan/keramahan dosen*, (4) *organization*, (5) *interaction*, (6) *coverage*, dan (7) *assessment*.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program software SPSS versi 22. Metode analisis data menggunakan uji validitas dan realibilitas yang digunakan untuk mengukur setiap instrument berdasarkan indicator, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji F, uji-T dan uji koefisien regresi (R2).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan dalam penelitian ini uji validitas dan uji reliabilitas digunakan sebagai pengujian instrument. Instrument berupa angket *google form* diujicobakan kepada 30 mahasiswa S2 pendidikan dasar Fakultas Keguruan dan Pendidikan UMK. Hasil uji validitas menunjukkan keseluruhan item angket dinyatakan valid karena  $r$  hitung menunjukkan angka  $> r$  tabel (0,361) dengan dasar pengukuran taraf signifikansi 5% dan N 30. Dalam uji *reliabilitas hybrid learning* nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan 0,920  $>$  0,60 dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas fasilitas belajar mahasiswa nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan 0,961  $>$  0,60 dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas kepuasan mahasiswa nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan 0,968  $>$  0,60 dinyatakan reliabel. Menurut Ghazali (2018) *Alpha Cronbach* dapat diterima jika  $>$ 0,60. Semakin dekat *Alpha Cronbach* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsiten internal.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan uji  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal, *normalitas residual* akan terlihat. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting data data residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data *residual* normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *one-sample Kolmogorov\_Smirnov* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200  $>$  0,05 yang dilihat dari nilai *asympt sig* pada *one-sample Kolmogorov\_Smirnov*.

Tabel 1. Uji normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03592851
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.079
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti (2023)

Berikutnya uji *multikolonieritas* dilakukan berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF dalam tabel *coefficients*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolonieritas. Hasil uji *multikolonieritas* menunjukkan setiap variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 yang berarti variabel terhindar dari gejala *multikolonieritas*.

Tabel 2. Uji multikolonieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	12.210	6.421		1.902	.063
	Hybrid	.203	.132	.194	1.542	.130
	Fasilitas	.564	.144	.493	3.926	.000

Coefficients<sup>a</sup>

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Hybrid	.882	1.134
	Fasilitas	.882	1.134

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti (2023)

Selanjutnya uji *Glejser* digunakan untuk menguji *heteroskedastisitas*. Jika antara variabel *independent* dengan *absolute residual* diperoleh nilai > 0,05 maka variabel terhindar dari gejala *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2018). Hasil uji *heteroskedastisitas* setiap variabel independen menunjukkan angka > 0,05, artinya variabel independen terhindar dari gejala *heteroskedastisitas*.

Tabel 3. Uji *heteroskedastisitas*.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8.390	4.306		1.949	.057
	Fasilitas	-.084	.096	-.130	-.867	.390
	Hybrid	-.113	.088	-.192	-1.280	.207

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti (2023)

Uji Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya dari variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dapat diambil suatu kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel hybrid learning (X1) berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa (Y) dan apakah variabel fasilitas pembelajaran (X2) berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa (Y).

Tabel 4. Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.493	1.993		1.251	.217
	Hybrid learning	.348	.060	.581	5.779	.000
	Fasilitas	.652	.175	.374	3.719	.001

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti (2023)

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 4. Uji T dengan nilai signifikan  $< 0,05$ , artinya hipotesis H1 diterima karena memiliki nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ , X1 berpengaruh terhadap Y. Dalam uji parsial H2 diterima karena memiliki nilai *sig.*  $0,001 < 0,05$ , artinya X2 berpengaruh terhadap Y. Dalam uji parsial ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing *variabel independent* berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa S2 Pendidikan Dasar UMK.

Uji statistik F (uji simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Ghozali 2018). Hasil uji uji simultan dapat dibaca pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	446.872	2	223.436	108.927	.000 <sup>b</sup>
	Residual	96.408	47	2.051		
	Total	543.280	49			

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa pengujian secara simultan memperoleh nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ . Ho ditolak dan H 3 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara *hybrid learning* dan fasilitas belajar mahasiswa terhadap kepuasan mahasiswa.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dibaca pada tabel 6.

Tabel 6. Koefisien diterminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.823	.815	1.43221

Sumber: Pengolahan data oleh peneliti (2023)

Hasil uji koefisien determinasi berganda menunjukkan nilai sebesar 0,823 yang artinya bahwa variabel *hybrid learning* dan fasilitas belajar mahasiswa memberikan pengaruh sebesar 83% terhadap kepuasan mahasiswa S2 pendidikan dasar UMK, yang lain dapat dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

### **Pengaruh Manajemen *Hybrid Learning* Terhadap Kepuasan Mahasiswa**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, membuktikan bahwa manajemen *hybrid learning* memberikan pengaruh pada kepuasan mahasiswa Program Pasca Sarjana S2 Pendidikan Dasar UMK yang ditunjukkan nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian telah terbukti karena mengindikasikan bahwa kepuasan mahasiswa dipengaruhi oleh manajemen *hybrid learning*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Quiyun Lin (2009) telah melakukan eksplorasi terhadap *hybrid learning* selama satu tahun yang artikelnya diterbitkan oleh *Jurnal of Computing in Teacher Education* dengan judul "*Student views of hybrid learning: A one-year of exploratory study*". Penelitian yang cukup lama dan dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif memiliki kesan positif terhadap *hybrid learning* meskipun para subjek yang diteliti juga menghadapi tantangan dalam melaksanakan *hybrid learning*. Penelitian ini senada dengan penelitian Yullys Helsa, Rosida, Dadang dan Turmudi (2023) yang telah melakukan *literatur review* terhadap 19 penelitian yang berkaitan dengan *hybrid learning* pada perguruan tinggi di Indonesia dan hasilnya menunjukkan bahwa *hybrid learning* merupakan pembelajaran yang fleksibel, memiliki nilai positif dan dapat memotivasi mahasiswa. Namun kendala sinyal dan beban belajar juga merupakan tantangan bagi pembelajar *hybrid*. Namun, penelitian Heny Hendrayati dan Budhi Pamungkas (2013) menyatakan hasilnya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar *hybrid learning* untuk mata kuliah statistik lebih rendah daripada pembelajaran konvensional. Ternyata pembelajaran yang sifatnya kuantitatif yang banyak perhitungan statistik dan matematika masih perlu kehadiran seorang pengajar.

### **Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa**

Dalam uji parsial  $H_2$  diterima karena memiliki nilai *sig.*  $0,001 < 0,05$ , artinya  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$ . Dalam hal ini fasilitas belajar yang disediakan oleh Lembaga pendidikan berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Sesuai data uji parsial ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Maja, Pitt & Starlic (2015) yang menyatakan pentingnya sumber belajar dalam pembelajaran daring sebab akan membentuk sikap positif mahasiswa dan kemandirian mahasiswa dalam belajarnya. Fasilitas belajar tidak hanya berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa, fasilitas belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Gientara (2013) yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar.

### **Pengaruh Manajemen *Hybrid Learning* dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa**

Hasil pengujian secara simultan memperoleh nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara manajemen *hybrid learning* dan fasilitas belajar mahasiswa terhadap kepuasan mahasiswa. Jadi variabel bebas *hybrid learning* ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar mahasiswa ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel terikat kepuasan mahasiswa ( $Y$ ).

Hasil ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Fares et al (2013) dengan judul "*The impact of service quality, students satisfaction, and university reputation on student loyalty: A case study of international students in IIUM, Malaysia*" menunjukkan bahwa fasilitas termasuk pelayanan institusi terhadap mahasiswa berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Demikian juga penelitian Toresa et al (2020), temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa *blended learning* berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Untuk menunjukkan berapa persen pengaruh dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi berganda menunjukkan nilai sebesar 0,823 yang artinya bahwa variabel *hybrid learning*

dan fasilitas belajar mahasiswa memberikan pengaruh sebesar 83 % terhadap kepuasan mahasiswa Program S2 Pendidikan Dasar UMK, yang lain dapat dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini

#### 4. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil uji analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan: (1) manajemen *hybrid learning* berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa Program Pasca Sarjana S2 Pendidikan Dasar UMK, (2) fasilitas belajar berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa Program Pasca Sarjana S2 Pendidikan Dasar UMK, dan (3) secara Bersama-sama *hybrid learning* dan fasilitas belajar mahasiswa berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa Program Pasca Sarjana S2 Pendidikan Dasar UMK. Hasil kontribusi penelitian ini yaitu perlunya adanya menganalisis variabel *independent* yang lain yang tidak ada dalam penelitian ini dan diharapkan dapat menambah jumlah populasi dan sampel yang berasal dari program studi lain.

#### REFERENSI

- Ali, S., Hafeez, Y., Abbas, M. A., Aqib, M., & Nawaz, A. (2021). Enabling remote learning system for virtual personalized preferences during COVID-19 pandemic. *Multimedia Tools and Applications*, 80(24), 33329–33355. <https://doi.org/10.1007/s11042-021-11414-w>
- Code, J., Ralph, R., & Forde, K. (2020). Pandemic designs for the future: perspectives of technology education teachers during COVID-19. *Information and Learning Science*, 121(5–6), 409–421. <https://doi.org/10.1108/ILS-04-2020-0112>
- Cruz, E., Costa, F. A., & Pereira, C. (2021). Who cares about the digital culture at school? *Digital Education Review*, (39), 270–282. <https://doi.org/10.1344/DER.2021.39.270-282>
- Drake, L, Kayser M & Jacobowitz. (2016). A 2020 Vision for Public Education in Ulster Country. Suny: Ulster Country School Board Association.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gall, M. D., Joyce P. Gall, & Walter R. Borg. (2003). Educational Research: An introduction. Fifth Edition. New York: Longman.
- Gakhal, Sandep, Wilson, Caroline, Broughan, Christine & Spark. (2017). Evaluating Student Satisfaction at a Top-Performing UK University. *Student Engagement in Higher Education*. Vol 1.No.2. 54-70.
- Giantera, D.R . (2013). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Perkantoran pada Ssiwa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UNNES.
- Hendrayati & Pamungkas. (2013). Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 13.No. 2.2013. 181-184.
- Helse, Y. Marasabessy, R., Juandi, D & Turmudi. (2022). Penerapan Hybrid Learning di Perguruan Tinggi Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.7.No.1 Desember 2022. 139-162.
- Ali, S., Hafeez, Y., Abbas, M. A., Aqib, M., & Nawaz, A. (2021). Enabling remote learning system for virtual personalized preferences during COVID-19 pandemic. *Multimedia Tools and Applications*, 80(24), 33329–33355. <https://doi.org/10.1007/s11042-021-11414-w>
- Code, J., Ralph, R., & Forde, K. (2020). Pandemic designs for the future: perspectives of technology education teachers during COVID-19. *Information and Learning Science*, 121(5–6), 409–421. <https://doi.org/10.1108/ILS-04-2020-0112>
- Cruz, E., Costa, F. A., & Pereira, C. (2021). Who cares about the digital culture at school? *Digital Education Review*, (39), 270–282. <https://doi.org/10.1344/DER.2021.39.270-282>
- Khan, M. N., Ashraf, M. A., Seinen, D., Khan, K. U., & Laar, R. A. (2021). Social Media for Knowledge Acquisition and Dissemination: The Impact of the COVID-19 Pandemic on Collaborative Learning

- Driven Social Media Adoption. *Frontiers in Psychology*, 12(May), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.648253>
- Ochs, C., Gahrman, C., & Sonderegger, A. (2024). Learning in hybrid classes: the role of off-task activities. *Scientific Reports*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-50962-z>
- Simaiya, S., Lilhore, U. K., Sharma, Y. K., Rao, K. B. V. B., Maheswara Rao, V. V. R., Baliyan, A., ... Alroobaea, R. (2024). A hybrid cloud load balancing and host utilization prediction method using deep learning and optimization techniques. *Scientific Reports*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-51466-0>
- Lebenick, Maja, Pitt, Lan & Starlic, N.A.L. (2015). Use of online leaning resources in the development of learning environment at the intersaction of formal and informal learning: The Student as Autonomous Designer. C.E.P.S Journal. Vol.5.N.2 2015.
- Prabowo, A & Soedarsono, R. (2015). Influential Factors in Choosing Higher Education Institution: A Case Study of Private University in Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. Vol.9.No.1 1-7.
- Prince Edward Departement of Education. 2008. Evaluation and Selection of Learning Resources: A Guide. Prince Edward Departement of Education
- Setiadi, G.& Bramsastia..(2022). Persepsi Mahasiswa Pascasarjana terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19.Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.4.No.1. 715-722.
- Simaiya, S., Lilhore, U. K., Sharma, Y. K., Rao, K. B. V. B., Maheswara Rao, V. V. R., Baliyan, A., ... Alroobaea, R. (2024). A hybrid cloud load balancing and host utilization prediction method using deep learning and optimization techniques. *Scientific Reports*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-51466-0>
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Subekti, A.S. (2021). Indonesian Learners' Self-Directed Learning in Online EAP Classes: Its Manifestations and Factors. *Litera*.Vol. 20.Nomor 3 November 2021.
- William & Lubis,T.W . (2021). Factor Effecting Students' Quality in Higher Education. *Journal of Applied Management*. Vol.9.No.1. 35-45
- Widoyoko, E.P. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

